



**Peran Perilaku Prososial Dalam Membantu Teman Yang Mengalami
Kesulitan Akademik Di kelas Bimbingan Penyuluhan Islam A Semester VI
UIN Sumatera Utara**

***The Role Of Prosocial Behavior In Helping Friends Who Experience Academic
Difficulties In The Guidance Counseling Class Of Islam A Semester VI
UIN Sumatera Utara***

Tri Suci Nur'aini¹, Erfina², Ainul Mardiyah³

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: tsuci504@gmail.com¹, ervinavina536@gmail.com², ainulmardiyah@uinsu.ac.id³

Article Info**Article history :**

Received : 19-06-2025

Revised : 20-06-2025

Accepted : 22-06-2025

Published : 24-06-2025

Abstract

This study aims to describe the role of students' prosocial behavior in helping friends who are experiencing academic difficulties in the Islamic Guidance and Counseling class A UIN North Sumatra. Prosocial behavior refers to voluntary actions such as helping, providing support, and sharing without expecting anything in return. The method used is a descriptive qualitative approach with data collection techniques through interviews. The results of the study show that students demonstrate prosocial behavior through concrete forms such as explaining material, sharing notes, forming study groups, and providing motivation. The main motivations that drive these actions are empathy, solidarity, personal experience, and the desire to grow together. However, there are also obstacles such as academic busyness, fear of being misunderstood, and lack of collective awareness. This prosocial behavior has been shown to strengthen a collaborative learning climate, strengthen relationships between students, and improve psychological well-being in the lecture environment.

Keywords : Prosocial Behavior, Students, Academic Difficulties

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan peran perilaku prososial mahasiswa dalam membantu teman yang mengalami kesulitan akademik di kelas Bimbingan Penyuluhan Islam A UIN Sumatera Utara. Perilaku prososial merujuk pada tindakan sukarela seperti membantu, memberi dukungan, dan berbagi tanpa mengharapkan imbalan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa menunjukkan perilaku prososial melalui bentuk-bentuk konkret seperti menjelaskan materi, berbagi catatan, membentuk kelompok belajar, hingga memberi motivasi. Motivasi utama yang mendorong tindakan ini adalah empati, solidaritas, pengalaman pribadi, dan keinginan untuk tumbuh bersama. Namun, terdapat pula hambatan seperti kesibukan akademik, rasa takut disalahpahami, dan kurangnya kesadaran kolektif. Perilaku prososial ini terbukti memperkuat iklim belajar yang kolaboratif, mempererat hubungan antar mahasiswa, dan meningkatkan kesejahteraan psikologis di lingkungan perkuliahan.

Kata Kunci : Perilaku Prososial, Mahasiswa, Kesulitan Akademik, Empati, Solidaritas



PENDAHULUAN

Perilaku prososial adalah tindakan sukarela yang bertujuan membantu orang lain tanpa mengharapkan imbalan. Dalam konteks pendidikan tinggi, perilaku ini memiliki nilai penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan kolaboratif. Mahasiswa sering dihadapkan pada berbagai tantangan akademik seperti kesulitan memahami materi dan tekanan tugas, sehingga dukungan dari teman sebaya menjadi krusial. Studi ini berfokus pada bagaimana perilaku prososial di antara mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam A semester VI UIN Sumatera Utara berkontribusi dalam membantu teman sekelas yang mengalami kesulitan akademik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam terhadap tiga narasumber dari kelas Bimbingan Penyuluhan Islam A. Teknik purposive sampling digunakan untuk memilih informan yang dianggap representatif. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara menunjukkan bahwa mahasiswa secara aktif menunjukkan perilaku prososial dalam bentuk: membantu menjelaskan materi, meminjamkan catatan, membentuk kelompok belajar, memberikan motivasi, dan menemani konsultasi akademik. Motivasi utama muncul dari rasa empati, pengalaman pribadi yang serupa, serta keinginan berbagi ilmu dan membangun lingkungan belajar yang suportif. Hambatan yang muncul antara lain adalah beban akademik pribadi, rasa takut dianggap ikut campur, dan perbedaan karakter.

Perilaku prososial ini memiliki manfaat ganda: membantu penerima dan memperkuat pemahaman si pemberi. Selain itu, hal ini juga meningkatkan solidaritas antar mahasiswa dan menciptakan suasana belajar yang positif.

1. Bentuk Perilaku Prososial Yang Ditunjukkan Oleh Mahasiswa

Menurut narasumber Rismahani Manik perilaku prososial yang ditunjukkan oleh mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam A bisa terlihat dalam berbagai bentuk, misalnya saling membantu dalam menyelesaikan tugas kuliah, memberi motivasi saat ada yang merasa putus asa dan lainnya selain itu Mereka biasanya menunjukkan kepedulian saat ada teman yang kesulitan, terutama menjelang ujian atau saat tugas kelompok. Mereka melakukannya karena merasa peduli, ingin membantu, dan menciptakan suasana belajar yang nyaman.

Menurut narasumber Sindy Aprilia, Mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam A umumnya menunjukkan perilaku prososial dalam bentuk membantu teman memahami materi kuliah, memberikan catatan, serta mengajak belajar bersama. Selain itu mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam A ini juga sering menunjukkan empati terhadap teman yang sedang mengalami tekanan akademik yang meningkat.

Menurut narasumber Rido Hardian Rangkuti, Di lingkungan kelas kita sering menyaksikan berbagai bentuk perilaku prososial yang sebenarnya jadi bagian tak terpisahkan dari dinamika pertemanan mahasiswa. Ini bukan sekadar tindakan formal, tapi lebih ke arah bantuan spontan dan kepedulian tulus yang muncul dalam sehari-hari dan Bentuk paling umum yang sering terlihat adalah saling bantu dalam urusan akademik. Sering terjadi kepada teman



yang dengan sabar menjelaskan materi yang susah dipahami, berbagi catatan kuliah, atau bahkan rela meluangkan waktu untuk belajar bareng. Ini juga termasuk kesediaan untuk meminjamkan laptop saat darurat ataupun teman kita tidak memiliki laptop atau membantu teman kita mencari referensi buku ataupun jurnal yang mungkin dia tidak bisa menemukannya

Dari hasil wawancara dengan Rismahani Manik, Sindy Aprilia, dan Rido Hardian Rangkuti, bisa disimpulkan bahwa mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam A sering menunjukkan perilaku prososial dalam kehidupan sehari-hari di kampus, terutama di lingkungan kelas. Mereka saling membantu dalam hal akademik, seperti menyelesaikan tugas, menjelaskan materi yang sulit dipahami, berbagi catatan, bahkan belajar bersama. Selain itu, mereka juga menunjukkan kepedulian saat ada teman yang sedang mengalami tekanan atau kesulitan, misalnya saat menjelang ujian atau tugas kelompok. Bentuk bantuan yang diberikan pun beragam, mulai dari memberi semangat

meminjamkan alat tulis atau laptop, hingga membantu mencari referensi. Semua bantuan ini dilakukan secara sukarela, karena adanya rasa peduli dan ingin menciptakan suasana belajar yang nyaman dan saling mendukung. Perilaku prososial ini tidak hanya mencerminkan rasa solidaritas antar teman.

2. Hambatan Atau Tantangan Dalam Penerapan Perilaku Prososial Di Lingkungan Akademik Mahasiswa

Menurut narasumber Rismahani Manik, Hambatan yang sering muncul dalam penerapan perilaku prososial di kalangan mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam A mungkin bisa bermacam-macam. Pertama, adanya kesibukan pribadi atau beban akademik yang tinggi membuat mahasiswa kadang tidak sempat membantu teman. Kedua, ada juga mahasiswa yang merasa tidak enak atau takut dianggap ikut campur jika membantu teman yang sedang bermasalah. Selain itu, perbedaan karakter dan latar belakang juga bisa menjadi tantangan karena tidak semua orang terbuka untuk menerima bantuan. Selain itu Ya, kesibukan akademik seperti tugas dan jadwal kuliah yang padat bisa membuat mahasiswa kesulitan untuk membantu sesama, karena mereka fokus pada urusan sendiri.

Menurut narasumber Sindy Aprilia, ada hambatan yang sulit menerapkan perilaku ini di lingkungan akademik diantaranya seperti kurangnya kesadaran misalnya jika ada tugas membuat makalah secara berkelompok banyak sebagian mahasiswa dalam kelompok tersebut yang terkesan kurang peduli dan cenderung mengharapakan teman yang lain yang berada dalam satu kelompok tersebut nah hal ini membuat teman kelompok lainnya merasa kecewa dan juga jenuh sehingga dapat membentuk sikap yang acuh tak acuh jika ada kesulitan akademik lain yang sedang dialami teman lainnya. Tak jarang juga, mahasiswa yang terlalu aktif membantu dianggap mencari perhatian sehingga muncul stigma yang juga dapat menghambat sikap prososial di lingkungan kampus.

Menurut narasumber Rido Hardian Rangkuti ,sering kali kita mengalami kesibukan akademik yang luar biasa, seperti tumpukan tugas dan jadwal kuliah yang padat, membuat mahasiswa terjebak dalam kehidupan pribadi. Mereka cenderung memfokuskan energi dan waktu yang terbatas pada penyelesaian kewajiban akademik mereka sendiri.kadang kita mendapatkan tugas dengan tenggat waktu yang tidak memadai dan materi yang harus



dikuasai, sulit rasanya untuk mengalihkan perhatian dan menawarkan bantuan. Bagi mereka, menyelesaikan tugas pribadi seringkali menjadi pertimbangan utama, bahkan jika mereka melihat teman sekelas sedang

kesulitan. Ini bukan berarti kita sebagai mahasiswa tidak peduli kepada teman sekitar kita yang sedang kesulitan, melainkan energi dan kapasitas mental kita sudah terkuras habis untuk beban akademik kita sendiri di sisi lain, ada juga perasaan terjebak dalam pikiran sendiri dan kekhawatiran sosial yang menghambat mahasiswa untuk bersikap peduli. Kita sebagai mahasiswa mungkin ragu untuk menawarkan bantuan karena takut disalahpahami dan Ada kecemasan kalau bantuan yang diberikan malah menyinggung perasaan teman, atau jika kita memberikan informasi yang salah, justru akan memperburuk situasi.

Berdasarkan wawancara dengan Rismahani Manik, Sindy Aprilia, dan Ridho Hardian Rangkuti, dapat disimpulkan bahwa meskipun mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam A memiliki kepedulian terhadap sesama, ada beberapa hambatan yang membuat perilaku prososial sulit untuk diterapkan secara konsisten. Hambatan yang paling umum adalah kesibukan pribadi dan tekanan akademik, seperti tugas yang menumpuk dan jadwal kuliah yang padat. Karena hal ini, banyak mahasiswa lebih fokus pada urusan mereka sendiri dan tidak punya waktu atau tenaga untuk membantu orang lain. Selain itu, ada juga rasa takut disalahpahami atau dianggap ikut campur, yang membuat sebagian mahasiswa ragu untuk menawarkan bantuan. Perbedaan karakter dan latar belakang juga bisa menjadi kendala, karena tidak semua orang merasa nyaman menerima atau memberi bantuan. Menurut Sindy Aprilia, kurangnya kesadaran dan tanggung jawab dalam kerja kelompok juga bisa menurunkan semangat prososial. Ketika ada anggota kelompok yang pasif atau tidak peduli, hal ini bisa menimbulkan rasa jengkel dan membuat mahasiswa lain jadi malas untuk peduli di kesempatan berikutnya. Bahkan, mahasiswa yang terlalu aktif membantu kadang malah dicap negatif, seperti mencari perhatian. Rido Hardian Rangkuti, juga menambahkan bahwa mahasiswa sering merasa terjebak dalam tekanan pikiran dan kekhawatiran sosial. Mereka takut jika bantuan yang diberikan justru dianggap tidak tepat atau malah memperburuk keadaan. Secara keseluruhan, hambatan utama dalam penerapan perilaku prososial di kalangan mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam A bukan karena kurangnya niat untuk peduli, melainkan lebih pada situasi, beban akademik, dan ketakutan akan penilaian sosial yang membuat mahasiswa menjadi lebih berhati-hati atau bahkan menahan diri untuk membantu.

3. Mahasiswa Mengekspresikan Perilaku Prososial Terhadap Teman Yang Mengalami Kesulitan Akademik

Menurut narasumber Rismahani Manik, Mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam A semester VI di UIN Sumatera Utara biasanya mengekspresikan perilaku prososial terhadap teman yang kesulitan akademik dengan cara-cara sederhana tapi berarti. Misalnya, mereka mengajak belajar bareng, menjelaskan kembali materi yang belum dipahami, atau memberikan catatan kuliah. Tapi terkadang ada juga yang engga membantu, mungkin karena ada hal lain jadi tidak bisa membantu. Dan narasumber Rismahani Manik mengatakan bahwa ia mau meluangkan waktu untuk belajar bersama atau menjelaskan materi, terutama kalau narasumber Risma sudah paham duluan dan temannya benar-benar butuh bantuan. Biasanya ia menawarkan bantuan saat melihat teman kebingungan, belum paham materi dan jika ada



yang meminta bantuan narasumber Risma bisa mengajak belajar bareng ataupun menjelaskan pelan-pelan

Menurut narasumber Sindy Aprilia Mahasiswa kelas Bimbingan Penyuluhan Islam A semester VI di UIN Sumatera Utara mengekspresikan perilaku prososial terhadap teman yang mengalami kesulitan akademik melalui berbagai cara seperti membentuk kelompok belajar, memberikan bimbingan secara sukarela, serta memotivasi teman yang merasa putus asa. Selain itu, mereka juga bersedia mendampingi teman yang ingin berkonsultasi dengan dosen, serta menunjukkan sikap terbuka dalam membantu tanpa menghakimi.

Menurut narasumber Rido Hardian Rangkuti tentu saja ia mau meluangkan waktu buat belajar bareng atau jelasin materi ke teman yang ketinggalan. Menurut narasumber, bantu teman yang lagi kesulitan belajar itu rasanya puas sekali, karena ia yakin kalau kita berbagi ilmu dan pemahaman kita pasti teman kita juga bakal makin paham. Biasanya narasumber ridho menawarkan bantuan kalau teman langsung minta bantuan. Tentu saja ini yang paling pasti dan narasumber ridho selalu siap sedia kalau ada teman yang butuh bimbingan, pada saat teman saya meminta bantuan atau tidak paham dengan masalah akademik nya saya ajuin pertanyaan balik. Daripada langsung kasih jawaban karena seringkali coba bimbing teman dengan pertanyaan yang ngarahin mereka buat nemuin jawabannya sendiri. Ini ngebantu mereka ngembangin pemahaman yang lebih dalam bagi mereka.

Berdasarkan Hasil wawancara dengan Rismahani Manik, Sindy Aprilia, dan Rido Hardian Rangkuti bahwa Mahasiswa mengekspresikan perilaku prososial terhadap teman yang mengalami kesulitan akademik melalui tindakan sederhana

namun bermakna seperti mengajak belajar bersama, menjelaskan kembali materi yang belum dipahami, dan memberikan catatan kuliah. Selain itu, mereka juga membentuk kelompok belajar, memberikan bimbingan secara sukarela, serta memotivasi teman yang merasa putus asa. Beberapa mahasiswa juga menunjukkan dukungan emosional dengan menemani teman berkonsultasi dengan dosen dan bersikap terbuka tanpa menghakimi. Tindakan prososial ini didorong oleh rasa empati, kepuasan batin karena bisa membantu, dan keyakinan bahwa berbagi pemahaman akan memperkuat penguasaan materi baik bagi pemberi maupun penerima bantuan. Namun, tidak semua mahasiswa selalu mampu membantu karena keterbatasan waktu, pemahaman, atau beban akademik pribadi.

4. Mahasiswa Mengetahui Bentuk Perilaku Prososial Yang Ditunjukkan Oleh Mahasiswa

Menurut narasumber Rismahani Manik saya mengetahui bentuk perilaku prososial tersebut dari pengamatan langsung dan pengalaman pribadi saat berinteraksi dengan mereka, baik di dalam kelas maupun di luar kegiatan akademik. Selain itu, informasi tersebut juga bisa didapat dari cerita atau pengalaman teman-teman sekelas yang pernah menerima bantuan atau dukungan dari mahasiswa lain tetapi Mahasiswa biasanya sadar temannya melakukan perilaku prososial saat melihat tindakan yang jelas menunjukkan niat membantu, seperti menawarkan bantuan tanpa diminta atau menunjukkan perhatian saat ada yang kesulitan. Perilaku ini terasa tulus dan tidak mengharapkan imbalan dan memiliki inisiatif sendiri



Menurut narasumber Sindy Aprilia untuk mengetahui bentuk perilaku prososial yang ditunjukkan oleh mahasiswa kelas Bimbingan Penyuluhan Islam A semester VI di UIN Sumatera Utara, saya lakukan observasi langsung di kelas maupun di luar kelas. Selain itu, tidak menjadi sumber saya mengetahui tentang perilaku tersebut dan mahasiswa sering menyadari perilaku prososial saat teman melakukan sesuatu tanpa diminta karena dengan perilaku adanya niat tulus untuk membantu tanpa mengharapkan imbalan yang membuat tindakan tersebut lebih bermakna.

Menurut narasumber Rido Hardian Rangkuti ada banyak alasan mengapa mahasiswa merasa terpenggil untuk menolong teman yang sedang kesulitan belajar dan Seringkali, hal ini bermula dari rasa empati yang mendalam. Mereka bisa membayangkan bagaimana rasanya terjebak dalam materi yang tidak dimengerti, atau bahkan pernah mengalaminya sendiri. Perasaan ini mendorong mereka untuk mengulurkan tangan. Selain itu, ada juga keinginan untuk berbagi ilmu. Mahasiswa yang sudah menguasai suatu topik sering merasa senang saat bisa menjelaskan kepada orang lain. Bahkan, proses menjelaskan itu justru bisa membuat pemahaman mereka sendiri semakin kuat. Ini seperti simbiosis mutualisme, di mana kedua belah pihak sama-sama diuntungkan. Untuk membedakan perilaku biasa dan perilaku prososial, mahasiswa bisa melihat dari niat di baliknya. Kalau perilaku prososial, tujuannya memang ingin membantu dan memberi manfaat tanpa mengharapkan balasan. Contohnya, teman yang mengajak mahasiswa lain yang terlihat sendirian untuk bergabung karena ingin dia merasa diterima.

Berdasarkan hasil wawancara dari Rismahani Manik, Sindy Aprilia, dan Rido Hardian Rangkuti bahwa Mahasiswa mengetahui bentuk perilaku prososial dari pengalaman pribadi dan pengamatan langsung saat berinteraksi dengan teman baik di dalam maupun di luar kelas selain itu informasi ini juga diperoleh dari cerita teman yang pernah menerima bantuan mahasiswa menyadari adanya perilaku prososial saat melihat tindakan yang menunjukkan niat membantu seperti menawarkan bantuan tanpa diminta atau menunjukkan kepedulian saat ada kesulitan tindakan ini dianggap tulus dan memiliki inisiatif sendiri tanpa mengharapkan imbalan dan Observasi di dalam kelas maupun di luar kelas menjadi cara umum untuk mengenali perilaku ini mahasiswa sering menyadari perilaku prososial dari tindakan teman yang spontan dan tidak diminta karena berasal dari niat tulus untuk membantu yang membuat tindakan tersebut terasa lebih bermakna dan Alasan mahasiswa menunjukkan perilaku ini beragam seperti rasa empati yang mendalam terhadap teman yang mengalami kesulitan atau pengalaman pribadi yang serupa dorongan lain datang dari keinginan untuk berbagi ilmu mahasiswa merasa senang saat bisa menjelaskan materi dan hal ini justru memperkuat pemahaman mereka sendiri hubungan ini menciptakan simbiosis mutualisme di mana kedua pihak sama-sama diuntungkan. Perilaku prososial dapat dibedakan dari perilaku biasa melalui niat di baliknya jika tujuannya memang untuk membantu dan memberi manfaat tanpa mengharapkan balasan maka itulah yang disebut perilaku prososial seperti saat seseorang mengajak teman bergabung bukan karena kasihan tapi karena ingin teman tersebut merasa diterima.



5. Alasan Atau Motivasi Mahasiswa Mau Membantu Temannya Yang Kesulitan Dalam Hal Akademik

Menurut narasumber Rismahani Manik ada solidaritas dan empati yang kuat. Mahasiswa memahami betul tekanan dan tantangan perkuliahan, sehingga dorongan untuk membantu teman yang senasib itu muncul secara alami dan narasumber Risma mengatakan hal ini adalah cara efektif untuk menguatkan pemahaman materi diri sendiri. Selain itu, membantu teman juga mempererat hubungan sosial di kelas dan dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif dan saling mendukung. Ada juga rasa puas pribadi dan kebahagiaan ketika melihat teman berhasil berkat bantuan yang diberikan.

Menurut narasumber Sindy Aprilia alasan yang mungkin di alami oleh mahasiswa sering kesulitan akademik tetapi tidak ada yang membantu maka dari itu mahasiswa adanya rasa empati atau dirinya sendiri pernah mengalami hal tersebut jadi dia mau membantu temannya. Selain itu bisa juga karena mahasiswa tersebut mau dia dan teman temannya sama sama bertumbuh dan baik dalam hal akademik hal itupun membuat mahasiswa terdorongnya untuk membantu.

Menurut narasumber Ridho bahwa Mahasiswa merasa terdorong untuk membantu temannya yang kesulitan belajar karena mereka punya rasa peduli yang tumbuh dari hati mereka melihat temannya bingung atau tertinggal dalam pelajaran dan merasa ingin meringankan beban itu sering kali dorongan itu datang bukan karena diminta tapi karena ada rasa kasihan dan keinginan untuk melihat temannya juga bisa berkembang dan berhasil. Pengalaman pribadi juga punya pengaruh besar ketika seseorang pernah merasakan sulitnya mengejar materi yang tidak dipahami mereka jadi lebih mengerti betapa pentingnya bantuan dari orang lain hal itu membuat mereka jadi lebih peka dan tidak ragu untuk menawarkan bantuan tanpa menunggu diminta apalagi jika mereka tahu betapa sulit dan stresnya berada di posisi itu dan selain empati ada juga keinginan untuk berbagi ilmu dan merasa berguna ketika mereka bisa menjelaskan sesuatu kepada orang lain mereka merasa ilmu yang mereka punya tidak sia-sia dan bisa bermanfaat menjelaskan juga menjadi cara untuk memperkuat pemahaman mereka sendiri jadi membantu teman bukan hanya soal menolong tapi juga soal tumbuh bersama.

Berdasarkan hasil wawancara Rismahani Manik, Sindy Aprilia, dan Rido Hardian Rangkuti dapat disimpulkan bahwa hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa terdorong membantu teman yang mengalami kesulitan belajar karena adanya rasa empati solidaritas dan kepedulian yang muncul secara alami mereka memahami tekanan dan tantangan dalam perkuliahan sehingga saat melihat teman yang mengalami hal serupa mereka tergerak untuk menolong selain itu membantu teman dianggap bisa memperkuat pemahaman diri sendiri dan menciptakan lingkungan belajar yang positif serta saling mendukung dengan Pengalaman pribadi juga berperan penting karena mahasiswa yang pernah mengalami kesulitan lebih peka dan lebih mudah memahami kondisi teman mereka hal ini membuat mereka tidak ragu untuk menawarkan bantuan tanpa diminta ada juga rasa puas dan bahagia ketika melihat temannya berhasil karena bantuan yang diberikan, mahasiswa juga merasa senang saat bisa berbagi ilmu karena menjelaskan materi kepada orang lain membuat ilmu yang mereka punya terasa tidak sia-sia dan bermanfaat bahkan bisa memperkuat pemahaman mereka sendiri secara



keseluruhan membantu teman bukan hanya tentang menolong tapi juga tentang tumbuh bersama dan membangun hubungan yang saling mendukung dalam proses belajar

Identitas Narasumber

Nama	Nim	Stambuk	Alamat
Rismahani Manik	0102221015	2022	Jl. Pertahanan, Laut Dendang, Kec. Percut Sei Tuan
Sindy Aprilia	0102221009	2022	Jln. Bandar Labuhan Dusun III Desa Dagang Kerawan Kec, Tanjung Morawa Kab, Deli Serdang
Rido Hardian Rangkuti	0102221017	2022	Jln. Perhubungan, desa laud dendang, percut sei tuan, deli serdang

Daftar Wawancara

Anda.	Kategori Pernyataan	Pernyataan
1.	Bagaimana bentuk perilaku prososial yang ditunjukkan oleh Mahasiswa?	1. Menurut Anda bagaimana bentuk perilaku prososial yang ditunjukkan oleh teman sekelas didalam kelas? 2. Kapan saja mahasiswa sering menunjukkan sikap peduli dan mau menolong, dan kenapa mereka melakukannya?



2.	Apa hambatan atau tantangan dalam penerapan perilaku prososial di lingkungan akademik mahasiswa?	1. Apakah kesibukan akademik seperti tugas dan jadwal kuliah yang padat membuat mahasiswa sulit untuk membantu sesama didalam kelas? 2. Menurut Anda Apakah ada rasa takut disalahpahami atau tidak percaya diri yang menghambat mahasiswa untuk bersikap peduli kepada orang lain di kampus?
3.	Bagaimana mahasiswa mengekspresikan perilaku prososial terhadap teman yang mengalami kesulitan akademik?	1. Apakah Anda sendiri mau meluangkan waktu untuk belajar bersama atau menjelaskan materi kepada teman yang tertinggal? 2. Dalam situasi apa Anda biasanya menawarkan bantuan kepada teman yang mengalami kesulitan belajar, dan bagaimana caranya?
4.	Bagaimana mahasiswa mengetahui bentuk perilaku prososial yang ditunjukkan oleh mahasiswa?	1. Apa yang membuat mahasiswa sadar bahwa temannya sedang melakukan perilaku prososial di kelas? 2. Menurut Anda Bagaimana mahasiswa membedakan antara perilaku biasa dan perilaku prososial yang dilakukan oleh teman-temannya?
5.	Apa saja alasan atau motivasi mahasiswa mau membantu temannya yang kesulitan dalam hal akademik ?	1. Apa yang membuat mahasiswa merasa ingin membantu temannya yang kesulitan belajar, seperti karena rasa empati atau ingin berbagi ilmu? 2. Apakah pengalaman pribadi Anda pernah mengalami kesulitan akademik membuat mahasiswa lebih peduli dan ingin membantu teman lain?



KESIMPULAN

Perilaku prososial mahasiswa memainkan peran signifikan dalam mendukung teman sekelas yang mengalami kesulitan akademik. Tindakan ini tidak hanya mencerminkan nilai kepedulian dan empati, tetapi juga meningkatkan kualitas pembelajaran bersama. Meskipun ada hambatan dalam penerapannya, perilaku ini dapat diperkuat melalui pembentukan kelompok belajar dan pengembangan kesadaran sosial di lingkungan kampus.

DAFTAR PUSTAKA

- Faturochman. (2015). *Pengantar Psikologi*. Yogyakarta: Pinus .
- Hudainah,. & Tri. Dayakisni. (2015). *Psikologi Sosial*. Kota Malang , Jawa timur: UMM PRESS Hal 264.
- Islamy, M. I. (2015). KAJIAN KONSEPTUAL PERILAKU PROSOSIAL. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 99- 102.
- Rahmawati, I. (2022). *Pengantar Psikologi Sosial*. Jakarta Timur: Bumi Aksara. Sarwono, S. (2009). *psikologi sosial*. jakarta: salemba humanika.
- Tartila, M. F.-A. (2021). Kecerdasan Interpersonal dan Perilaku Prosocial. *Jurnal Psikologi : Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, 53-66.